

ASPEK SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL *MY LECTURER MY HUSBAND* KARYA GITLICIOUS

Prasasty Ajeng Ramadhani

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

Email: Prasastyramadhani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan latar belakang sosial pengarang novel *My Lecturer My Husband* (2) Mendeskripsikan aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel *My Lecturer My Husband* (3) Mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun dalam novel *My Lecturer My Husband*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *My Lecturer My Husband*. Sumber data adalah novel *My Lecturer My Husband* yang diciptakan oleh Gitlicious, yang diterbitkan RDM Publishers, tahun 2017, tebal 257 halaman. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis dokumen berupa data teks novel *My Lecturer My Husband* dan biografi pengarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik baca dan catat. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Latar belakang sosial pengarang novel *My Lecturer My Husband*, Gitlicious yang berperan sebagai salah satu mahasiswa di Universitasnya yang sedang mendapatkan nilai jelek dari dosen yang membuatnya resah dan mempengaruhi ide cerita terciptanya novel tersebut; (2) Aspek sosial budaya tentang kehidupan dalam novel *My Lecturer My Husband* dibagi menjadi tiga bidang sosial, yaitu budaya, lingkungan sosial, dan ekonomi; (3) Struktur pembangun novel *My Lecturer My Husband* dalam unsur instrinsik yaitu, analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita.

Kata Kunci: sosiologi sastra, aspek sosial budaya, struktur novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ide kreatif dari pengarang yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Cerita fiksi berhubungan dengan latar belakang kehidupan dan proses kreatif pengarang sangat mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra. karya sastra itu ditampilkan dalam bentuk puisi dan prosa. Dalam bentuk prosa karya sastra muncul dalam bentuk cerpen, novel, biografi, dan otobiografi.

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Bahan dari dunia nyata telah diolah sesuai dengan idealisme dan imajinasi pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang

(Redyanto Noor, 2005:13).

Salah satu karya sastra berupa prosa yaitu novel. Menurut Suroto (1990:4), karangan prosa adalah karangan yang menerangkan secara terurai mengenai suatu masalah atau hal atau peristiwa dan lain-lain. Novel tergolong ke dalam jenis karangan prosa baru. Lebih lanjut dijelaskan beberapa ciri dari prosa baru antara lain: (1) prosa baru bersifat dinamis yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakatnya; (2) masyarakatnya sentris, yaitu cerita mengambil bahan dari kehidupan masyarakat sehari-hari; (3) bentuknya roman, novel, cerpen, kisah, drama; (4) terutama dipengaruhi kesusastraan barat; dan (5) diketahui siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas. Novel merupakan

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

salah satu jenis prosa di samping cerpen dan roman. Novel adalah prosa yang panjang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sardjiman, 1990: 55).

Di dalam novel *My Lecturer My Husband* terdapat cerita tentang perjodohan dan terjadilah cereita kehidupan setelah perjodohan antara dosen dengan mahasiswanya. Ada tradisi perjodohan yang ada pada budaya masyarakat Indonesia. Perjodohan yang terjadi karena tradisi turun temurun dari keluarga. Biasanya orang tua ingin anaknya mempunyai kehidupan yang lebih baik. Pihak dari perempuan, sebagai pihak yang dijodohkan, ada yang menerima dengan ikhlas dan ada pula menerima dengan keterpaksaan. Seperti dalam kisah Siti Nurbaya yang rela menerima dijodohkan dengan saudagar kaya bernama Datuk Maringgih untuk melunasi hutang-hutang orangtuanya meski telah menjalin hubungan kasih dengan Samsul Bahri.

Mempelajari dan meneliti karya sastra terdapat unsur-unsur pembangunan, baik unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik paling banyak terdapat dalam sebuah karya sastra dibandingkan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra bertentangan dengan peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Salah satu unsur instrinsik yang merupakan hasil pemikiran, curahan perasaan, pengalaman adalah aspek sosial pengarang terhadap kehidupannya dan kehidupan masyarakat di sekitar.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam analisis novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Sebuah karya sastra secara sosiologi adalah refleksi

kehidupan masyarakat, yang berarti sastra itu diciptakan dan dipengaruhi oleh kondisi sejarah, sosial budaya dalam masyarakat. Pembahasan tentang sosiologi sastra mengkaji masalah-masalah sosial yang tecermin atau tersirat dalam karya sastra maupun yang menjadi tujuan penulisan karya sastra itu sendiri (Sujarwa, 2019:40). Peristiwa-peristiwa yang diangkat dalam karya sastra biasanya mulai dari dunia nyata yang di alami dan dirasakan oleh masyarakat sekitar dan lingkungan pengarang bermasyarakat. Cerita yang disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra merupakan kritik sosial terhadap budaya, agama, dan pendidikan. Wellek dan Warren menyatakan bahwa, pengertian sastra sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif (2014: 12). Keduanya mengacu pada karya sastra dan bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi.

Berkaitan dengan hal itu dalam novel *My Lecturer My Husband*, pengarang mencoba menguraikan kehidupan sosial budaya di dalam novel dengan tokoh sebagai seorang mahasiswa. Penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Aspek Sosial Budaya dalam *Novel My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu dari yang Pertama, novel ini novel baru yang diterbitkan pada tahun 2017 dan segera difilmkan setelah penerbitannya. Kedua, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti karya tersebut. Ketiga, novel ini mengangkat realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Keempat, novel *My Lecturer My Husband* ini memiliki sarat nilai pendidikan yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter seseorang seperti nilai agama, soial, dan moral. Dalam perkembangannya, novel ini telah difilmkan

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

dan 100% hasil.

Novel ini juga difilmkan di WeTV dengan sutradara Monty Tiwa. Novel ini berisi tentang percintaan, kesedihan, persahabatan dan pendidikan. Perjalanan asmara seorang mahasiswi bernama Inggit dengan Karatama. Namun karena permintaan ayahnya, Inggit terpaksa menerima perjodohan dengan seorang dosen yang ternyata dosen yang terkenal killer di kampusnya.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian yang menggabungkan antara pendidikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat menggunakan sebuah novel sebagai sumber datanya. maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai aspek sosial budaya dalam *Novel My Lecturer My Husband*. Berkaitan dengan hal itu dalam novel *My Lecturer My Husband* pengarang mencoba untuk menguraikan kehidupan aspek sosial budaya yang berhubungan dengan budaya perjodohan, yang kemudian peneliti mengambil aspek sosial budaya yang terkandung di dalam novel.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui metode Pustaka dengan Teknik baca dan catat. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Sosial Pengarang Novel *My Lecture My Husband*

Cerita lahir dari hasil imajinasi atau rekaan, yaitu bersifat fiktif atau tidak nyata. Namun demikian, tidak berarti bahwa cerita tersebut merupakan khayalan semata. Cerita

tersebut juga merupakan pengalaman batin pengarang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Dr. Elena bahwa bekal utama suatu karya sastra adalah pengalaman empiris yang sudah mengendap di dalam batin pengarang (dalam Herman J. Waluyo, 2002: 53).

Masalah kehidupan yang diperlihatkan dalam sebuah cerita juga merupakan masalah yang akrab dan digelutinya setiap hari. Permasalahan yang dalam cerita bisa dari kehidupan pribadi pengarang tapi juga bisa dari orang lain atau dari lingkungan di mana pengarang sudah terbiasa di situ. Jadi lahirnya sebuah karya sastra tidak terlepas dari kehidupan pengarang itu sendiri.

Dunia nyata seorang pengarang banyak mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra. Hal tersebut sama seperti yang terjadi pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Ide cerita muncul dari segi permasalahan yang dihadapi di kehidupan nyatanya, karena sudah merasa resah ia kemudian mencampurkan imajinasinya sebagai seorang fangirl. Dalam penulisan novel *My Lecturer My Husband* Gitlicious terinspirasi dengan idolanya yang adalah salah satu anggota group boyband korea yaitu Lay Exo untuk menjadi karakter tokoh utama.

Novel *My Lecturer My Husband* ini mengangkat kisah tentang kehidupan anak remaja karena terinspirasi dari kebiasaannya yang suka menonton drama korea, dengan kerja kerasnya untuk menulis ia mendapatkan respon positif dari masyarakat di lingkungan sekitarnya karena pengarang juga merupakan anggota masyarakat sehingga pengarang juga terlibat dengan system sosial yang melingkupnya.

Latar belakang sosial Gitlicious yang menjadi seorang fangirl yang terinspirasi dari

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

idolanya untuk mengatasi writer-blok. Selain kegiatannya menulis ia juga mempunyai pekerjaan di luar sana. Ia sering mendapatkan kritikan juga dari masyarakat karena hidupnya tidak jauh dari kata masyarakat, namun kritikan itu justru telah menjadi penyemangat Gitlicious.

Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecture My Husband*

Menurut Soelaeman (2009: 173), aspek sosial dibagi berdasarkan bidang sosialnya, yaitu (1) budaya yang meliputi kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik, dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat, (2) lingkungan sosial, meliputi hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, (3) ekonomi, meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, dan lain sebagainya.

Pengarang adalah anggota masyarakat dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, maka proses penciptaan karya sastra pengarang tidak jauh dari pengaruh lingkungannya. Sedangkan sastra menampilkan gambaran kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal tersebut, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Aspek sosial budaya yang ditampilkan dalam novel memberi kesan tersendiri dalam alur cerita yang disajikan oleh pengarang. Masyarakat dapat masuk ke dalam novel melalui gambaran dasar dari lingkungan sekitarnya, aspek budaya sosial yang diperlihatkan dalam novel dilihat dari segi budaya, lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat terhadap perspektif kehidupan.

Aspek sosial budaya merangkai peristiwa dengan hubungan antarmanusia

dan kebiasaan yang terkemas dalam lingkungan yang melatari sebuah cerita. Dalam Novel *My Lecture My Husband* terdapat tentang aspek sosial berupa kebudayaan, lingkungan sosial, dan ekonomi. Kelompok masyarakat di dalam novel ini adalah kelompok masyarakat dalam lingkungan Pendidikan.

Struktur Pembangun Novel *My Lecture My Husband*

Struktur novel yang dianalisis meliputi tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Mengenai struktur karya sastra, Nurgiyantoro (2015:57) berpendapat sebagai berikut. "Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Analisis struktur novel *My Lecturer My Husband* bertujuan untuk memaparkan keterkaitan antarunsur dan hubungan tiap unsur tersebut dalam membangun cerita di dalam novel.

a. Tokoh dan penokohan

Tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, tokoh utamanya adalah Inggit dan Pak Arya. Tokoh-tokoh tambahannya adalah Imarasati, Zahra, Joana, Yuda, Arjuna, Calvin, Altan, Kara, Nyokap Inggit, Papa Inggit, Mbak Jasmine, Mas Doni, Kenza, Kenzo dan Kenzi.

1) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang penceritaannya diutamakan dan paling banyak diceritakan dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir dalam setiap kejadian dan menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2015: 259). Tokoh utama adalah pemeran utama dan paling banyak

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

bersangkutan di dalam suatu alur cerita. Tanpa tokoh utama cerita akan kurang nyambung dan tidak jelas alurnya.

2) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kejadiannya lebih sedikit diceritakan dalam novel dibandingkan tokoh utama dan kejadiannya hanya ada jika berkaitan dengan tokoh utama (Wicaksono, 2017: 186).

b. Latar/*Setting*

Latar dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya (Nurgiyantoro, 2015: 314).

1) Latar tempat

Latar tempat adalah lokasi atau tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2015: 314). Dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious terdapat beberapa lokasi yang digunakan sebagai latar tempatnya, yaitu kampung Inggit (Singosari Kabupaten Malang), kampus Inggit, di apartemen, di toko perhiasan, di Stasiun, di bandara dan Amsterdam.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa dalam karya fiksi. Masalah waktu yang diceritakan biasanya dihubungkan dengan waktu faktual atau yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2015: 318). Dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious terdapat latar waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam.

3) Latar sosial budaya

Latar sosial-budaya berhubungan dengan tata cara kehidupan masyarakat. Hal itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap (Nurgiyantoro, 2015: 322). Latar sosial

yang akan dianalisis dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious adalah latar sosial perjodohan di Singosari Kabupaten Malang.

c. Alur/*plot*

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Tahapan dalam plot dapat dibedakan menjadi lima bagian, yaitu (1) tahap penyituasian atau tahap *situation*, (2) tahap pemunculan konflik atau tahap *generating circumstance*, (3) tahap peningkatan konflik atau tahap *rising action*, (4) tahap klimaks atau tahap *climax*, (5) tahap penyelesaian konflik atau tahap *denouement* (Nurgiyantoro, 2015: 209-210).

1) Tahap penyituasian

Tahap penyituasian berisi informasi awal mengenai situasi latar, siapa saja tokoh dalam cerita serta menjadi tahap pembuka cerita (Nurgiyantoro, 2015: 209). Dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, tahap penyituasian menceritakan tentang peristiwa pertemuan Inggit dengan Pak Arya saat makan bersama di rumah Inggit. Mereka akan dijodohkan oleh keluarganya dan notabene adalah mahasiswa dengan dosen.

2) Tahap pemunculan konflik

Pada tahap ini mulai muncul peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik dan merupakan tahap awal munculnya konflik dalam cerita (Nurgiyantoro, 2015: 209). Pada *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, konflik mulai muncul ketika berlangsungnya pernikahan Inggit dengan Pak Arya secara dijodohkan oleh orang tuanya.

3) Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah muncul semakin

berkembang di tahap ini dan intensitasnya semakin meningkat (Nurgiyantoro, 2015: 209). Pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, konflik yang ada semakin meningkat ketika menjalani kehidupan setelah menikah mereka bertemu setiap hari dirumah sebagai suami istri dan dikampus sebagai mahasiswa dengan dosen.

4) Tahap klimaks

Pada tahap ini, konflik-konflik yang telah berkembang akan mencapai puncaknya. Klimaks cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama dalam cerita (Nurgiyantoro, 2015: 209). Dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, klimaks dari konflik terjadi ketika cincin pernikahan Inggit menghilang dan Kara pacar Inggit diam-diam sudah mengetahui pernikahan Inggit dengan Pak Arya.

5) Tahap penyelesaian konflik

Konflik yang telah mencapai puncaknya diakhiri dan diselesaikan di tahap ini (Nurgiyantoro, 2015: 210). Dalam novel *My Lecturer My Husband*, konflik terselesaikan dengan damai. Konflik yang telah mencapai puncaknya diakhiri dan diselesaikan di tahap ini (Nurgiyantoro, 2015: 210). Dalam novel *My Lecturer My Husband*, konflik terselesaikan dengan damai. Dengan berjalannya waktu dengan sifat Pak Arya yang sabar dan perhatian akhirnya Inggit mulai bisa menerima pernikahan dan menyadari posisinya sebagai istri Pak Arya dan bisa melepaskan Kara. Tidak lama Kemudian Inggit hamil dan melahirkan 3 anak kembar yang membuat sifat inggit berubah menjadi lebih dewasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas aspek

sosial budaya yang terdapat di dalam novel *My Lecturer My Husband* dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel tersebut.

1. Latar Belakang Sosial Pengarang *MLMH*

Cerita fiksi berhubungan dengan latar belakang itu sendiri. Latar belakang kehidupan dan proses kreatif pengarang sangat mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra. Karya Gitlicious berupa novel *MLMH* ini juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial pengarang. Pengalaman Gitlicious saat menempuh Pendidikan jenjang sarjana yang sempat membuatnya down lalu munculah imajinasi yang membuatnya menjatuhkan pilihannya untuk menulis novel *MLMH*.

Gitlicious memiliki permasalahan saat menempuh Pendidikan jenjang sarjana. Dia sebagai fangirl yang sangat mengidolakan salah satu anggota group *boyband* korea, yaitu Lay EXO, lalu untuk menghilangkan keresahannya dalam menempuh Pendidikan ia menjadikan idolanya sebagai gambaran peran utama dalam novelnya yang berperan sebagai dosen yang sangat galak. Awal mulanya Gitlicious hanya iseng untuk menulis novel, tetapi tidak disangka karyanya mendapat respon positif dari masyarakat dan berhasil untuk difilmkan.

2. Analisis Aspek Sosial Budaya dalam Novel *MLMH*

Aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel *My Lecturer My Husband* ini dibagi menjadi tiga bidang sosial, yaitu 1) budaya, 2) lingkungan sosial dan 3) ekonomi. Dalam aspek budaya, aspek agama islam tergambar melalui ajaran-

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

ajaran agama islam. Aspek tradisi tergambar melalui tradisi yang terdapat di Singosari Kabupaten Malang yang masih mempertahankan tradisi perjodohan. Aspek lingkungan sosial yang ada dalam novel ini yaitu hubungan sosial dan kriminalitas. Aspek hubungan sosial yang tergambar dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious ada yang bersifat positif dan negative. Hubungan sosial yang sifatnya positif terjadi karena adanya sifat saling membantu. Hubungan sosial yang sifatnya negatif terjadi karena adanya pertentangan dan konflik oleh individu atau kelompok yang akhirnya menyebabkan pertengkaran. Aspek kriminalitas dalam novel ini tergambar melalui tindakan-tindakan yang melanggar hukum.

Dalam aspek ekonomi yang meliputi kemiskinan dan gaya hidup, aspek kemiskinan tergambar dalam novel ini melalui kesulitan yang di alami oleh Inggit yang dikarenakan rendahnya pendapat keuangannya. Aspek gaya hidup dalam novel ini tergambar melalui perilaku sehari-hari yang dipengaruhi teknologi dan keadaan lingkungan sosial.

3. Struktur Pembangun Novel *MLMH*

Hasil analisis struktur novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dalam unsur instrinsik. Struktur novel yang dibahas meliputi analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Dalam novel ini, analisis tokoh dibagi menjadi dua, tokoh utama dan tambahan. Tokoh-tokoh utama meliputi Inggit dan Pak Arya. Tokoh-tokoh tambahan meliputi Imarasti Mauren Fathina, Zahra Rizqi Aulia, Joana Haura Kamania, Rashad Artayuda, Arjuna Revano, Calvin Martana Demitro, Altan Mahesa, Fauzi Hanif, Kara, Nyokap Inggit dan Papah Inggit. Latar dalam novel ini

dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial- budaya. Latar tempat meliputi Desa Singosari Kabupaten Malang, Kampus, Apartemen, Toko perhiasan, Stasiun, Bandara, Pantai dan Amsterdam. Latar waktu yang terjadi dalam novel ini adalah waktu dalam kegiatan sehari-hari, yaitu pagi hari, sore hari dan malam hari. Latar sosial-budaya yang terdapat dalam novel ini yaitu latar sosial-budaya di masyarakat Singosari Kabupaten Malang secara umum. Latar sosial-budaya di Singosari Kabupaten Malang kental dengan nuansa tradisi perjodohan. Dalam latar sosial-budaya masyarakat Singosari Kabupaten Malang secara umum, masyarakat tampak memiliki sikap menghargai budaya dan tradisi. Analisis alur dalam novel ini dibagi menjadi lima tahap, yaitu (1) tahap penyituasian, (2) tahap pemunculan konflik, (3) tahap peningkatan konflik, (4) tahap klimaks, dan (5) tahap penyelesaian konflik.

REFERENSI

- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Konteks Sosial Novel Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Dani Manesah. (2017). *Aspek Sosial Budaya Pada Film Mutiara Dari Toba Sutradara William Atapary*. Vol 2, No 2.
- Ece Sukmana. (2018). *Apek Sosial Budaya Dalam Cerita Rakyat Enyeng di Desa Cipancar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 5, No1.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Prasasty Ajeng Ramadhani: Aspek Sosial Budaya dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious

- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Hasta, W. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel My Lecturer My Husband karya Gitlicious*. Jurnal Hasta Wiyata Vol.4, No.2
- Hidayati, Panca Pertiwi. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lathifah, Ni'mah. (2019). *Aspek Sosial Budaya dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marwan. (2017). *Analisis Nilai Sosial Pada Novel In The Name Of Honor (Atas Nama Kehormatan) karya Mukhtar Ma'I*. Skripsi universitas Muhamadiyah Makasar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Ani Sri. (2016). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soelaeman, Munandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa, M.Hum. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Wiwin, K. (2013). *Aspek Latar Sosial Budaya Dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan karya Hari Soemoyo*, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.